

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
KESEJAHTERAAN KEUANGAN DENGAN MEDIASI  
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN  
KELUARGA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**ZAKIYATUS SYARIFAH**  
**NIM: 2011210704**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Zakiyatus Syarifah  
Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 13 Agustus 1993  
N.I.M : 2011210704  
Jurusan : Manajemen  
Program pendidikan : Strata 1  
Konsetrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan  
Dengan Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal:



**(Lutfi, S.E., M.Fin.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,  
Tanggal:



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN DENGAN MEDIASI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA**

**Zakiyatus Syarifah**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [zak.zakiya13@gmail.com](mailto:zak.zakiya13@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research examine the impact of financial literacy to financial well-being with the mediation of family financial management behavior. The sample used in this study is family in Surabaya, Sidoarjo, and Mojokerto with at least monthly income of four million. Technique of sampling uses purposive sampling. This research uses primary data. Data analysis technique uses GSCA (Generalized Structured Component Analysis). The result of this study shows that financial literacy does not affect significantly to financial well-being and the financial management behavior is able to mediate the impact of financial literacy on the financial well-being.*

*Key words : financial literacy, financial management behavior, financial well-being*

## **PENDAHULUAN**

Literasi keuangan dirasa sangat penting dewasa ini, karena literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Selain itu, semakin kompleksnya kebutuhan dan produk finansial juga menuntut seseorang untuk memiliki literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan

sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010).

Saat ini literasi keuangan di Indonesia dirasa sangat rendah, terbukti dengan dilakukannya survei nasional literasi keuangan pada 8.000 responden, diketahui bahwa hanya 21,84% penduduk Indonesia yang tergolong *well literate*, termasuk juga manfaat risiko serta hak dan kewajibannya. Sementara sisanya *sufficient literate* 75,69%, *less literate* 2,06%, dan *not literate* 0,41% (Otoritas Jasa Keuangan). Rendahnya literasi keuangan di Indonesia juga menjadi salah satu pemicu rendahnya tingkat

kesejahteraan keuangan di Indonesia. Tingkat kesejahteraan yang rendah dapat dibuktikan dengan masih banyaknya anak putus sekolah karena tidak adanya biaya, keluarga yang tinggal dikolong jembatan karena tidak mempunyai tempat berteduh, pemulung dan gelandangan yang ada dimana mana dan masih banyak persoalan lain.

Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, sejahtera dalam hal ini yakni kesejahteraan dalam keuangan mereka (Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci Kewal, 2013). Namun untuk mencapai sejahtera dalam keuangannya tidak hanya harus memiliki literasi keuangan yang tinggi saja, melainkan juga harus memiliki *skill* yang baik dalam mengelola keuangan karena pengelolaan keuangan merupakan kunci utama keberhasilan untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat agar terhindar masalah keuangan. Masalah keuangan bukan hanya muncul karena pendapatan semata namun dapat juga muncul karena kesalahan pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit atau tidak adanya perencanaan keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat ditambah oleh literasi keuangan yang baik diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya saat ini sehingga

pada akhirnya dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan keuangannya. Penelitian ini termotivasi oleh penelitian Scheresberg (2013) yang menyatakan bahwa dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangannya yakni meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam mengelola utang, meningkatkan dana jaga-jaga dan kebutuhan dimasa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Nye and Hillyard (2013) menyatakan bahwa literasi kuantitatif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Porter and Garman (1993) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan? (2) Apakah perilaku pengelolaan keuangan keluarga memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, Serta untuk mengetahui apakah perilaku pengelolaan keuangan keluarga memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Literasi Keuangan**

Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) dimana mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan

investasi serta pengetahuan mengenai risiko. Kemampuan seseorang dalam menggunakan uang sangat bergantung pada pengetahuan yang dimiliki, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka menunjukkan semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan keuangannya (Perry dan Morris, 2005).

## **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Setiap individu tentu saja memiliki watak, sifat, dan kepribadian yang berbeda-beda yang menjadikan perilaku antar individu juga berbeda. Perilaku seseorang terbentuk karena adanya niat, lalu ditunjukkan dengan sikap seseorang dalam berperilaku. Perilaku tersebut menyangkut semua hal termasuk dalam mengelola keuangan. Menurut Zimmerere dan Scarborough (2008) pengelolaan keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Pembentukan perilaku pada dasarnya berawal dari diri sendiri namun karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri maka perilaku internal dan perilaku eksternal juga ikut terbentuk. Perilaku internal adalah perilaku yang terbentuk dengan sendirinya dalam artian bawaan sejak lahir yang diwariskan oleh orangtua. Sedangkan perilaku eksternal yakni perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti faktor lingkungan (Wursanto, 2003:275). Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi terbentuknya perilaku karena lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang paling dekat dengan masyarakat dan rumah tangga.

Keberhasilan dalam mengelola keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh perilaku personal didalam keluarga (suami-istri), pengetahuan atau pemahaman cara mengelola, gaya hidup dan tujuan keuangan (tujuan jangka pendek, menengah dan panjang dari keluarga). Keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah biasanya memiliki kemungkinan yang kecil untuk menyisihkan penghasilannya (menabung), akan tetapi walaupun orang tersebut berpendapatan rendah namun mereka dapat mengelola keuangan dengan baik maka tujuan pengelolaan keuangan dapat tercapai.

Seseorang yang memiliki perilaku *financial management behavior* maka mereka akan lebih dapat memposisikan pendapatannya agar tercapai tujuan yang diinginkan karena pengelolaan keuangan keluarga merupakan sebuah strategi untuk mencapai tujuan keuangan di masa datang.

## **Kesejahteraan keuangan**

Kesejahteraan keuangan merupakan suatu prestasi yang tidak dapat dengan mudah seseorang untuk mencapainya, karena untuk mencapai kesejahteraan dalam hal keuangannya seseorang memerlukan pengetahuan yang cukup dan cara mengelola keuangan yang baik.

Teori-teori ekonomi sering mengaitkan antara tingginya tingkat kesejahteraan dengan kualitas hidup yang semakin tinggi pula. Semakin tinggi pendapatan akan menyebabkan semakin tinggi pula kesejahteraan yang dilihat dari besarnya konsumsi mereka. Padahal seseorang yang dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya bukan dilihat dari segi pendapatan yang tinggi saja, melainkan seseorang yang dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya yakni seseorang yang dapat mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

## **Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan**

Kemampuan seseorang dalam menggunakan uang yang dimiliki bergantung pada literasi keuangan yang dimiliki orang tersebut. Semakin tinggi literasi seseorang, maka semakin hati-hati seseorang tersebut dalam menggunakan uang yang dimiliki. Karena orang yang mempunyai literasi yang tinggi cenderung memikirkan kebutuhan yang benar-benar penting untuk saat ini maupun yang akan dicapai dimasa yang akan datang, sehingga orang tersebut tidak mengalami masalah dalam keuangannya dan kesejahteraan dalam hal keuangan akan tercapai.

Menurut Alhenawi dan Elkhal (2013) literasi keuangan merupakan modal awal seseorang dalam mencapai kesejahteraan dalam keuangan dengan kata lain seseorang akan mencapai kesejahteraan keuangan apabila seseorang tersebut mempunyai pengetahuan yang baik dalam keuangan sehingga dapat menerapkan pengetahuan dengan tepat.

Menurut Taft, Hosein, et al (2013) seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi berdampak pada kesejahteraan keuangannya sehingga hanya memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami masalah dalam keuangannya, intinya juga sama seperti yang dikatakan oleh Nye dan Hillyard (2013) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

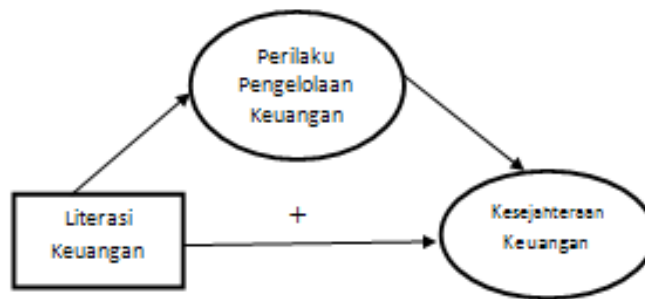
**H1:** Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan keuangan

**Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dengan mediasi perilaku pengelolaan keuangan**

Seseorang yang memiliki literasi yang tinggi tanpa dibuktikan dengan pengelolaan yang baik niscaya kesejahteraan keuangan tidak akan tercapai, Karena dengan seseorang memiliki *skill* yang baik dalam mengelola keuangannya, orang tersebut akan terhindar dari masalah keuangan sehingga kesejahteraan keuangan akan tercapai.

Huston (2010) mengungkapkan bahwa dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik ditambah dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang tepat maka orang tersebut dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya, dengan demikian untuk bisa sejahtera literasi keuangan harus menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan argumen tersebut perilaku pengelolaan keuangan memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

**H2:** Perilaku pengelolaan keuangan keluarga memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran Penelitian

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto, Sedangkan Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah rancangan sampling *non-probability* dengan

teknik sampel *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Keluarga yang berdomisili di Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto (2) Memiliki pendapatan secara keseluruhan

(suami dan istri) minimal Rp. Rp. 4.000.000. Karena upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) mencapai Rp. 2.200.000 jadi dimungkinkan pendapatan keluarga (suami dan istri) perbulan mencapai  $\pm$  Rp. 4.000.000.

Dari 222 kuesioner yang disebarakan hanya 198 kuesioner yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari penelitian survei dengan menggunakan kuesioner, daftar pertanyaan ini ditujukan dan diisi oleh responden yang terpilih menjadi sampel penelitian, dengan bentuk pilihan jawaban yang telah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Kesejahteraan keuangan, variabel independen yaitu literasi keuangan dan variabel moderasi yaitu perilaku pengelolaan keuangan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan serta bagaimana menerapkannya secara tepat. Terdapat 10 pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel literasi keuangan ini, dimana bila menjawab dengan benar mendapatkan nilai 10 apabila jawaban salah mendapatkan nilai 0. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner terhadap beberapa responden.

#### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses bagaimana individu dapat menggunakan uang yang dimilikinya secara tepat agar tercapai tujuan yang dikehendaki.

Terdapat 11 pernyataan untuk mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan ini.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan pembuatan skala. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 1 sampai dengan 5:(1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu sedangkan untuk pertanyaan negatif berlaku sebaliknya.

### **Kesejahteraan Keuangan**

Kesejahteraan keuangan diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang merasa tercukupi segala kebutuhan hidup tanpa mengalami masalah dalam keuangannya sehingga tercipta suatu keadaan makmur, nyaman, dalam menjalani hidup. Kesejahteraan keuangan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kesejahteraan Keuangan} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Pengeluaran}}$$

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **Uji Validitas**

Sebelum pengambilan data dilakukan, sebelumnya harus melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan. Uji validitas bertujuan untuk menguji kevalidan dari kuisisioner dimana validitas menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya

Suatu kuesioner dikatakan valid jika *standart* pengukuran dibawah 0,05 per indikator (Imam Ghozali, 2001:134).

#### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah konsistensi dan kestabilan alat ukur dalam melakukan pengukuran (Sekaran, 2003). Pengujian reliabilitas digunakan untuk memperoleh pengukuran yang konsisten jika dilakukan pengulangan pengukuran

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai koefisien alfa atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

#### **Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Generalized Structured*

*Component Analysis* (GSCA), dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) merancang model structural, (2) merancang model pengukuran, (3) mengontruksi diagram jalur, (4) konversi diagram jalur kedalam fungsi pernyataan, (5) estimasi *weight*, *loading*, dan koefisien jalur, (6) evaluasi *goodness of fit*, (7) pengujian hipotesis.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden yang digunakan: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan total perbulan dan pengeluaran total perbulan. Variabel diukur dengan menggunakan nominal skala seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1  
Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Jumlah	(%)
Jenis Kelamin	Perempuan	120	60.6
	Laki-laki	78	39.4
Umur	<20 tahun	0	0
	21 s/d 30 tahun	28	14.1
	31 s/d 40 tahun	47	23.7
	41 s/d 50 tahun	91	46.0
	>50 tahun	32	16.2
Pendidikan Terakhir	SD	2	1
	SMP	19	9.6
	SMA	66	33.3
	Diploma	13	6.6
	Sarjana	98	49.5
Pekerjaan	PNS, ABRI, BUMN	57	28.8
	Pegawai Swasta	84	42.4
	Profesional (Dokter, Lawyer, dll)	5	2.5
	Wirausaha	41	20.7
	Lainnya	11	5.6
	Pendapatan perbulan	4.000.000-5.999.000	100
6.000.000-7.999.000		46	23.2
8.000.000-9.999.000		21	10.6
10.000.000-11.999.000		14	7.1
>12.000.000		17	8.6
Pengeluaran perbulan	<4.000.000	102	51.5
	4.000.000-5.999.000	59	29.8
	6.000.000-7.999.000	13	6.6
	8.000.000-9.999.000	13	6.6
	>10.000.000	11	5.6

Sumber: diolah dengan SPSS

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Indikator dari setiap variabel dikatakan valid jika *loading factor* setiap indicator adalah signifikan dan instrumen penelitian disebut valid jika nilai  $GFI > 0.90$ , dan instrument dikatakan reliabel jika nilai *construct reliability*  $> 0.70$ . Ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian disajikan berikut.

Tabel 2  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Loading		
	Estimate	SE	CR
Perilaku pengelolaan keuangan	AVE = 0.394, Alpha = 0.759		
PPK1	0.473	0.062	7.65*
PPK2	0.803	0.029	28.16*
PPK3	0.776	0.036	21.69*
PPK4	0.270	0.083	3.24*
PPK5	0.403	0.096	4.2*
PPK6	0.678	0.046	14.72*
PPK7	0.728	0.049	14.83*
PPK8	0.678	0.050	13.64*

Sumber: diolah dengan GSCA

## ANALISIS DATA

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai variabel-variabel penelitian dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh responden. Dalam analisis ini menjelaskan mengenai pengukuran rata-rata tanggapan responden mengenai item-item dalam variabel yang ada dalam instrumen penelitian.

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian ini dikur dengan menggunakan 10 pertanyaan dimana model pertanyaan dengan menggunakan skala rasio berupa pertanyaan benar atau salah dan pilihan ganda. Berikut hasil tingkat literasi keuangan responden.

Tabel 3  
Tingkat Literasi Keuangan Responden

SKOR	Jumlah Responden	(%)
0	-	
10	-	
20	2	1
30	4	2
40	8	4
50	21	10.6
60	35	17.7
70	50	25.3
80	37	18.7
90	33	16.7
100	8	4
Rata-rata skor		70

Sumber: diolah dengan SPSS



Dapat dilihat dari tabel 3 bahwa 50 responden atau 25.3% dari total responden mendapatkan skor 70 artinya sebagian besar responden tergolong memiliki literasi keuangan yang cukup baik meskipun responden yang dapat menjawab dengan benar semua atau mendapatkan skor 100 hanya 8 responden. Tingkat literasi keuangan responden juga dapat dijabarkan melalui kelompok pertanyaan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4

Literasi Keuangan Berdasarkan kelompok Pertanyaan

Lembaga Jasa Keuangan	Pertanyaan terkait	Jawaban Benar (%)
Perbankan	LK1	94
	LK2	66
	LK6	82
	LK9	79
Investasi	LK3	61
	LK8	64
Dana Pensiun	LK4	43
	LK5	61
Asuransi	LK10	73
Lain-lain (Nilai Tukar)	LK7	74

Sumber: diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden dalam penelitian ini memahami akan dunia perbankan dan sebaliknya responden kebanyakan responden kurang memahami dana pensiun dan investasi.

**Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 8 pernyataan dimana model pernyataan menggunakan skala Likert, mulai dari skala 1 untuk jawaban “tidak pernah” sampai dengan skala 5 untuk jawaban “selalu”, dengan mengelompokkan range “tidak pernah” merupakan jawaban responden skala 1, range “kadang-kadang” merupakan jawaban responden untuk skala 2, range “sering” merupakan jawaban responden untuk skala 3, range “sangat sering” merupakan jawaban responden untuk skala 4 dan range “selalu” merupakan jawaban responden untuk skala 5.

Berikut tabel tanggapan responden dari variabel perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 5

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	Persentase Jawaban Responden (%)					Mean	Std. Deviation
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat sering	Selalu		
PPK1	3.5	9.1	22.2	18.7	46.5	3.95	1.17
PPK2	4.0	28.3	38.9	16.2	12.6	3.05	1.05
PPK3	2.5	25.8	38.4	14.1	19.2	3.21	1.10
PPK4	1.5	0.5	5.6	44.9	47.5	4.36	0.74
PPK5	17.2	26.3	20.2	24.2	12.1	2.87	1.29
PPK6	9.1	38.4	30.8	11.6	10.1	2.75	1.10
PPK7	6.1	31.3	32.8	16.7	13.1	2.99	1.11
PPK8	24.7	43.4	18.7	8.6	4.5	2.24	1.06

Sumber: diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas, item pernyataan PPK4 memiliki mean tertinggi daripada lainnya yakni sebesar 4.36, dimana item ini mengukur Seberapa sering responden berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada item ini 47,5% responden menjawab selalu. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik terbukti banyak orang yang masih selalu berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Kesejahteraan Keuangan**

Dalam penelitian ini mengukur kesejahteraan keuangan dengan menggunakan total pendapatan perbulan dibagi dengan total pengeluaran perbulan. dari 198 responden dalam penelitian ini 50.5 persen responden memiliki tingkat pendapatan antara Rp.4.000.000 sampai dengan Rp.5.999.000 perbulan dan 51.5 persen responden memiliki pengeluaran kurang dari Rp.4.000.000 perbulan. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam

penelitian ini masih memiliki dana yang cukup untuk ditabung dan diinvestasikan sehingga akan mensejahterakan keuangan

Tabel 6

Total Pendapatan dan Pengeluaran Perbulan

Pendapatan perbulan				Pengeluaran perbulan			
Range Pendapatan	Frequency	Percent	Mean	Range pengeluaran	Frequency	Percent	Mean
4.000.000 s/d 5.999.000	100	50.5	2.00	< 4.000.000	102	51.5	1.85
6.000.000 s/d 7.999.000	46	23.2		4.000.000 s/d 5.999.000	59	29.8	
8.000.000 s/d 9.999.000	21	10.6		6.000.000 s/d 7.999.000	13	6.6	
10.000.000 s/d 11.999.000	14	7.1		8.000.000 s/d 9.999.000	13	6.6	
>12.000.000	17	8.6		> 10.000.000	11	5.6	

Sumber: diolah dengan SPSS

### Hasil Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan software uji statistik GSCA. Berikut hasil uji statistik dengan menggunakan GSCA.

#### 1. Identifikasi Goodness of Fit

Tabel 7  
Identifikasi Goodness of Fit Model Persamaan GSCA

Model Fit	
<b>FIT</b>	0.400
<b>AFIT</b>	0.393
<b>GFI</b>	0.997
<b>SRMR</b>	0.073
<b>NPAP</b>	23

Sumber: diolah dengan GSCA

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa keragaman faktor yang mempengaruhi dapat dijelaskan oleh model sebesar 40% dan sisanya 60% dapat dijelaskan oleh variabel

mereka saat ini maupun dimasa yang akan datang. Berikut tabel yang menggambarkan hal tersebut.

lain. Secara teori *Adjusted* dari FIT hampir sama dengan FIT, dapat dilihat dari nilai AFIT keragaman faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan sebesar 39,3% dan sisanya 60,7% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain. *Unweighted least-squares* dan *standardized root mean square residual* keduanya sebanding dengan perbedaan antara kovarian sampel dan kovarian yang diproduksi oleh pendugaan GSCA, dapat dilihat berdasarkan GFI 0,997 yang mendekati dengan 1, maka model dikatakan sesuai.

#### 2. Konversi Diagram Jalur Kedalam Sistem Persamaan

Tabel 8  
Identifikasi Model Structural Model Persamaan GSCA

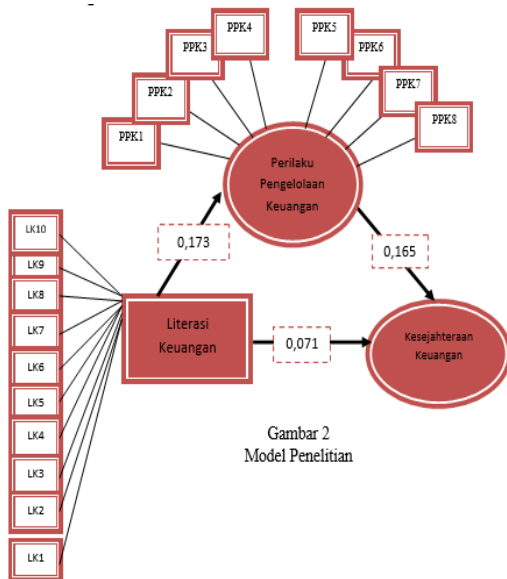
Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
<b>literasi keuangan-&gt;kesejahteraan keuangan</b>	0.071	0.065	1.1
<b>literasi keuangan-&gt;perilaku pengelolaan keuangan</b>	0.173	0.087	2.17*
<b>perilaku pengelolaan keuangan-&gt;kesejahteraan keuangan</b>	0.165	0.080	2.05*

Sumber: diolah dengan GSCA

Berdasarkan tabel 8 model persamaan GSCA adalah sebagai berikut:

- (1)  $KK = a + 0.071 LK + e$
- (2)  $PPK = a + 0.173 LK + e$
- (3)  $KK = a + 0.165 PPK + e$

Berdasarkan tabel 8, maka diaplikasikan dalam bentuk digram jalur sebagai berikut:



Gambar 2 Model Penelitian

### Pengujian Hipotesis:

1. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 diperoleh critical rasio sebesar 1.1 ( $<1.96$ ), maka dengan demikian dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan namun tidak signifikan.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 diperoleh critical rasio sebesar 2.17 pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan 2.05 pengaruh perilaku pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan ( $>1.96$ ), dengan demikian dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

### Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, artinya seseorang yang memiliki literasi

keuangan tidak menjamin akan sejahtera dalam hal keuangannya.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan responden 49.5% responden memiliki pendidikan terakhir sarjana, namun pendidikan yang tinggi tidak menjamin bahwa orang tersebut memiliki literasi keuangan yang tinggi sehingga kesejahteraan keuangan sulit tercapai. Selain melihat dari fenomena pendidikan terakhir, total pendapatan keluarga perbulan mempengaruhi seseorang untuk mencapai kesejahteraan dalam hal keuangannya. Responden diwilayah Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto memiliki pendapatan total perbulan rata-rata 4.000.000-5.999.000 yaitu sebesar 50,5%. Secara teoritis pendapatan yang tinggi akan menyebabkan semakin tinggi pula kesejahteraan seseorang namun nyatanya tidak demikian meskipun seseorang memiliki pendidikan terakhir dan pendapatan cukup nyatanya kesejahteraan dalam hal keuangannya masih sulit tercapai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nye dan Hillyard (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

### Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesejahteraan dalam hal keuangannya seseorang tidak hanya harus memiliki literasi keuangan yang tinggi saja melainkan literasi keuangan tersebut harus ditunjukkan dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang baik sehingga kesejahteraan keuangan akan tercapai. Hasil tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Perry dan Morris (2005) dimana semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka menunjukkan semakin baik perilaku pengelolaan keuangan

yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan keuangannya.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, 49.5% responden memiliki pendidikan yang tinggi yakni sarjana. Hal ini sangat mendukung responden memiliki pengetahuan yang baik akan keuangan, Selain itu hal tersebut juga dibuktikan jawaban responden terkait dengan pertanyaan LK1 yakni menunda pembayaran hutang dapat mengakibatkan makin mempersulit diri untuk mengelola hutang bahwa 94% responden menjawab dengan tepat. Harapannya dengan bekal pengetahuan yang dimiliki akan ditunjukkan dengan cara mengelola keuangan yang tepat, namun secara teoritis jika seseorang tersebut hanya memiliki literasi keuangan tetapi tidak memiliki niat untuk mewujudkannya kedalam perilaku dalam hal ini perilaku dalam mengelola keuangannya maka literasi keuangan tersebut menjadi tidak berguna artinya jika seseorang hanya memiliki literasi keuangan yang tinggi tetapi tidak diwujudkan kedalam perilaku alhasil tidak akan mencapai kesejahteraan. Selain dilihat dari latar belakang pendidikan, total pendapatan perbulan juga mampu membuktikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

Selain itu dapat dibuktikan dari pernyataan PPK1 terkait dengan seberapa sering responden membayar tagihan (kewajiban bulanan listrik, air, kredit dan telepon) tepat waktu, bahwa 46.5% dari responden menjawab selalu. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu memilah hal-hal yang harus diprioritaskan terlebih dahulu yakni membayar kewajiban-kewajiban perbulan dibandingkan untuk membeli hal yang kurang dibutuhkan, namun jika dilihat dari *loading factor* terkait PPK1 yakni hanya 7,65 dan mean sebesar 3,95. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan terkait PPK1 merupakan pernyataan yang kurang

penting sehingga perlu diabaikan karena pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang umum dimana sebagian besar responden menganggap bahwa pernyataan tersebut baik sehingga kebanyakan responden mampu menjawab dengan baik, akan lebih baik jika pernyataan tersebut diukur dengan kejadian langsung yang ada dilapangan supaya lebih mengetahui hasil yang sesungguhnya, sedangkan untuk pernyataan terkait PPK2 yakni seberapa sering responden menyusun rancangan keuangan untuk masa depan dimana memiliki *loading factor* sebesar 28,16 dan *mean* sebesar 3,05. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan terkait PPK2 merupakan pernyataan yang penting (prioritas utama) maka perlu untuk dilakukan edukasi kepada para responden karena jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi namun tidak menyusun rancangan untuk masa depan alhasil kesejahteraan keuangan tidak akan tercapai karena hal utama yang perlu dilakukan untuk tercapainya kesejahteraan keuangan yakni tidak hanya memikirkan kebutuhan masa kini semata, kebutuhan dimasa yang akan datang juga sangat penting dikarenakan setiap orang tidak pernah mengetahui apa yang akan terjadi dikemudian hari. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Huston (2010) membuktikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Keuangan
- (2) Perilaku Pengelolaan Keuangan mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi dimana memiliki banyak item pernyataan pada kuesioner yang disebarkan sehingga menyebabkan responden kurang maksimal dalam menjawab pertanyaan (2) Pernyataan pada kuesioner merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan sedikit revisi, dan masih adanya pernyataan yang bermakna ganda (3) Dalam melakukan penelitian, peneliti memberikan batasan sebatas kota Surabaya, Sidoarjo dan Mojokerto sehingga kuesioner yang terkumpul dirasa belum mewakili secara keseluruhan. Berdasarkan pada keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi Regulator dan Pemerintah (1) Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan Ibu rumah tangga terkait dana pensiun dan investasi masih rendah sehingga disarankan bagi Regulator dan Pemerintah supaya lebih meningkatkan pengetahuan Ibu rumah tangga terkait dana pensiun dan investasi melalui seminar keuangan, pelatihan keuangan, dan lain-lain (2)

#### Daftar Rujukan

Alhenawi Yasir dan Elkhal Khaled. 2013. Financial Literacy of U.S Household: Knowledge Vs. Longterm Financial Planning. *Financial services review* 22, pp. 211-244

Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci Kewal. 2013. "Tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa STIE Musi". *Journal Economia*, Vol: 9, No.2, pp.130-140

Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Badan penerbit salemba empat. Jakarta Selatan.

Chinen, Kenichiro and Hideki Endo, 2012. Effect Of Attitude And Background On Students "Personal Finance Ability: A United States Survey. *International*

Disarankan bagi Regulator dan Pemerintah memberikan edukasi terhadap Ibu rumah tangga terkait perilaku dalam mengelola keuangan khususnya item PPK2 tentang seberapa sering responden menyusun rancangan keuangan untuk masa depan dimana yang terlihat dari *loading factor* dan *mean* merupakan pernyataan yang penting namun responden masih banyak yang belum melakukan hal tersebut. Bagi penelitian selanjutnya (1) Penelitian selanjutnya diharapkan diharapkan lebih fokus mengkaji pertanyaan yang khusus terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan, serta memperbanyak pertanyaan pada literasi keuangan agar supaya hasil yang didapatkan lebih komprehensif dan pengukuran variabel kesejahteraan keuangan tidak hanya diukur dari pendapatan dibagi dengan pengeluaran saja namun bisa diukur menggunakan total asset dibagi dengan total hutang (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian diwilayah lain, supaya riset yang didapatkan bisa digeneralisasi.

*Journal Of Management*, vol:29, pp. 778-791

Huston Sandra J. (2010). Measuring financial literacy, *Journal of consumer affairs*, Vol: 4 No.2, pp. 296-316

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Imam Ghozali dan Karlina Aprilia. 2013. *Generalized Structured Component Analysis*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Kesejahteraan di Indonesia masih rendah. (<http://www.beritasatu.com/politik/159441-kesejahteraan-masyarakat-indonesia-masih-rendah.html>. diakses 11 Oktober 2014)

- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. 2007. Financial Literacy And Retirement Planning: New Evidence From The Rand American Life Panel, *University Of Michigan Retirement Research Center Working Paper* 2007-157
- Malhotra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran*. Edisi keempat. Penerbit: Indeks
- Nye, Pete and Cinnamon Hillyard. 2013. Personal financial behavior: The influence of quantitative literacy and material values. *Numeracy* vol:6, pp. 1-24
- Potret nasional melek financial ([http://www.stabilitas.co.id/view\\_articled.php?article\\_id=2046&article\\_type=0&article\\_category=6&md=e711f6357ee098a4ec0c53105e7ad85](http://www.stabilitas.co.id/view_articled.php?article_id=2046&article_type=0&article_category=6&md=e711f6357ee098a4ec0c53105e7ad85). diakses 11 oktober 2014)
- Perry, V. G., & Morris, M. D. 2005. Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), pp. 299-313
- Porter, N. M., & Garman, E. T, 1993. *Testing a conceptual model of financial well-being, financial counseling and planning*, vol:4, pp. 135-164
- Scheresberg, Carlo De Bassa. 2013. Financial literacy and financial behavior among young adult: evidence and implication. *Numeracy*, Vol.6 No. 2, pp. 1-21
- Sekaran, Uma. 2003. *"Skill-Building Approach. Fourth Edition"*. *Research Methods For Business*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Taft, Marzieh Kalantarie, Hosein Zare Zardeini, Mehrizi Seyyed Mohammad Tabatabaei dan Roshan Abdoreza, 2013. The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns, *International Journal of Business and Management*; Vol. 8, No. 11, pp. 63-75
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Komunikasi Oraganisasi Jakarta*: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Warsono, 2010 "Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi". *Journal of science*.Vol: 13, pp. 137-151, Nomor 2 Juli – Desember.
- Wursanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Zimmerere, T.W. and Scarborough, N.M. 2008. *Efeective small business management: and entrepreneurial approach*. 6<sup>th</sup> Ed.